

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang maju, berkembang dan berkualitas, yang siap bersaing di era globalisasi dan perkembangan zaman. Pada dasarnya pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Secara umum penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui 3 jalur, yaitu jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari tujuan pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan sumber daya manusia yang maju, berkembang dan berkualitas. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Suryabrata (2015:297) "Prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu". Hasil prestasi belajar yang diterima

siswa dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, apakah hasil tersebut sudah mencapai kriteria penilaian atau belum. Tetapi pada kenyataannya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Namun pada mata pelajaran kewirausahaan masih ada siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Berdasarkan dari hasil ujian akhir semester gasal pada siswa kelas XI Jasa Boga, XI TBSM 1 dan XI TKRO 1 tahun ajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran kewirausahaan ada 34 dari 104 siswa atau dipresentasikan yaitu sebanyak 32,7% yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dan hasil dokumentasi awal dari wawancara dengan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, mengenai faktor penyebab belum tercapainya hasil belajar kewirausahaan antara lain kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan minimnya minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang kurang memahami materi akan berdampak pada prestasi belajar yang diraihinya. Sebab mereka kurang maksimal dalam mengerjakan ujian. Padahal keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Maslow sebagai tokoh motivasi dalam buku Uno (2011:7) “Motivasi memiliki suatu konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan”. Motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui motivasi, siswa akan lebih terarah dalam mengembangkan aktivitas dan inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Apabila motivasi siswa

rendah maka siswa tidak mempunyai keinginan dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menurut Prayitno (1995:2) “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri”. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar juga akan menambah masalah bagi siswa yang kurang memahami materi. Bimbingan belajar atau bimbel adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal. Banyak keuntungan yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti bimbel. Selain untuk meningkatkan prestasi siswa, bimbel juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, serta mampu mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi.

Apabila motivasi belajar dan minat siswa dalam mengikuti bimbel meningkat maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena hal tersebut dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur bahwa ia telah berhasil dalam belajar, prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang di capai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR LUAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 BOYOLALI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali yang belum optimal dan belum mencapai KKM.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar luar sekolah..

3. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah terdapat banyak masalah yang terjadi. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali khususnya pada kelas XI Jasa Boga, XI TBSM 1, XI TKRO 1 dan XI RPL 1 yang membahas tentang prestasi belajar kewirausahaan, bimbingan belajar luar sekolah dan motivasi belajar siswa.
2. Bimbingan belajar luar sekolah hanya terbatas pada bimbingan belajar tambahan yang diikuti siswa diluar jam pelajaran.
3. Prestasi belajar yang dimaksud hanya terbatas pada hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bimbingan belajar luar sekolah terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali?
3. Adakah pengaruh bimbingan belajar luar sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar luar sekolah terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar luar sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Boyolali.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi dan memberikan hasil yang terbaik untuk pihak-pihak yang terkait, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kontribusi bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.

##### b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan peran bimbingan belajar dan motivasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menambah dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 4 Boyolali.